

KETAHANAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI PENGobatan KEMOTERAPI : *LITERATURE REVIEW*

Wahyu Dewi Sulistyarini¹, Erny Nury Nainggolan², Siti Mukaromah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : erny.eruni@gmail.com, ririn.psik.aa@gmail.com, s.mukharomah2014@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosis kanker payudara. Penatalaksanaan yang menjadi alternatif pilihan utama untuk mengatasi kanker adalah kemoterapi yang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual sehingga pasien tidak bersedia melanjutkan kemoterapi. Pasien yang tidak melanjutkan kemoterapi juga menolak tindakan operasi, atau tidak berobat dapat menyebabkan cepat meninggal atau penyebaran penyakit lebih cepat, kualitas hidup lebih rendah. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengalaman ketahanan diri pasien dengan kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian *literature review* dengan menggunakan *search engine* Google Scholar, Pubmed, dan DOAJ. Kata kunci yang dimasukkan ke dalam *search engine* atau database antara lain “*self-resilience*” or “*breast cancer*” or “*chemotherapy*”. Setelah membaca artikel dan menyeleksi dengan menggunakan JBI *critical appraisal tool* didapatkan 11 artikel yang sesuai. **Hasil:** Cara pasien kanker payudara mempertahankan diri dalam menjalani pengobatan kemoterapi yaitu dengan beradaptasi terhadap kondisinya seperti tidak merasa malu dan terbebani terhadap penyakit yang dialami serta melakukan berbagai kegiatan sebagai distraksi. **Kesimpulan:** Dengan adanya dukungan berupa motivasi, saran maupun bantuan materi memberikan dampak positif pada kesehatan dan psikologis penderita sehingga pasien lebih kuat, optimis, semangat menjalani kemoterapi dan mampu bertahan melawan penyakitnya serta pemberian terapi non farmakologis terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan emosional subjek.

Kata kunci : Ketahanan Diri, Kanker Payudara, Kemoterapi

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan atau penyakit kronis dan menjadi salah satu jenis kanker yang umum pada wanita yang mengancam kesehatan manusia baik secara fisik maupun psikologis dan bahkan dapat menyebabkan kematian (WHO, 2014). Kanker payudara akan memengaruhi eksistensi dan kesejahteraannya, baik secara fisik, emosional, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dampak akan terasa lebih berat bila terjadi pada usia reproduksi karena berkaitan dengan seksualitas dan posisi perempuan sebagai istri dan ibu (Brousselle,

et al., 2017). Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi kasus kanker tertinggi yaitu kanker payudara 43,3%, kanker prostat 30,7%, dan kanker paru 23,1% (Kemenkes, 2016). Penatalaksanaan yang menjadi alternatif pilihan utama untuk mengatasi kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi bertujuan untuk penyembuhan, pengontrolan dan paliatif (Thackery, 2002 dalam Putri et

al, 2017). Program kemoterapi yang harus dijalani oleh pasien kanker tidak diberikan dalam satu kali, tetapi diberikan secara berulang selama enam kali siklus pengobatan dan jarak waktu antar-siklus tersebut selama 21 hari. Pasien akan memasuki waktu istirahat di antara siklus untuk memberikan kesempatan pemulihan pada sel-sel yang sehat. Akan tetapi, frekuensi dan durasi pengobatan bergantung pada beberapa faktor, seperti jenis dan stadium kanker, kondisi kesehatan pasien, dan jenis rejimen kemoterapi yang diresepkan (Tjokronegoro, 2006; Yarbro, Wujcik, dan Gobel, 2011; ACS, 2013 dalam Buku Keperawatan Kemoterapi, 2017).

Terapi kanker dengan cara kemoterapi dapat menyebabkan gangguan pada fisik dan psikologis pasien. Dampak dari kemoterapi inilah yang dapat menyebabkan pasien tidak bersedia melanjutkan kemoterapi. Pasien yang tidak melanjutkan kemoterapi juga menolak tindakan operasi, atau tidak berobat dapat menyebabkan cepat meninggal atau penyebaran penyakit lebih cepat, kualitas hidup lebih rendah (Firmana, 2017). Meningkatkan ketahanan diri adalah tugas yang penting karena hal ini dapat memberikan pengalaman bagi manusia dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. Hasil yang positif terkait dengan resiliensi adalah memperbaiki efek negatif dari stres, peningkatan dalam adaptasi, dan pengembangan keterampilan yang efektif

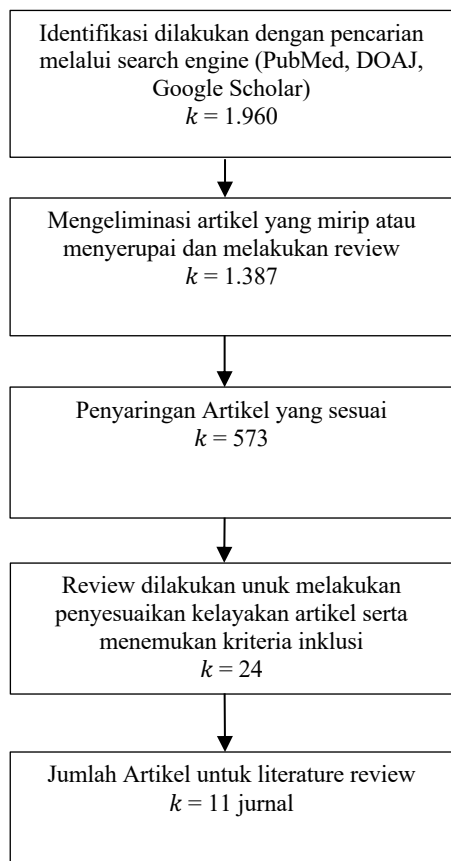
untuk menghadapi perubahan dan kesulitan. Maka dapat dikatakan bahwa resiliensi tercapai bila individu tersebut mampu bangkit kembali dari keterpurukan akibat kesulitan yang ia hadapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur atau *literature review* yang bertujuan untuk diketahui ketahanan diri pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi. Artikel dicari dari tiga *search engine* yaitu Google Scholar, PubMed dan DOAJ (Direktori Jurnal Akses Terbuka). Kata kunci untuk pencarian artikel adalah ketahanan diri atau *self resilience*, kanker atau *cancer*, kanker payudara atau *breast cancer* atau *ca mammae*, kemoterapi atau *chemotherapy*. Kriteria inklusi adalah penelitian dilaporkan dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, penelitian utama, subjek merupakan manusia, dan publikasi dalam bentuk full text pdf dalam 5 tahun terakhir (2015-2020). Sebanyak 1.960 artikel ditemukan berdasarkan kata kunci dan dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi (menggunakan PICO), selanjutnya dianalisa serta dilakukan *critical appraisal* menggunakan format JBI sehingga didapat artikel akhir untuk analisis lebih lanjut sebanyak 11 artikel.

HASIL PENELITIAN

Bagan 1 Flow Diagram



Tabel 1 Jumlah Artikel Dari Setiap Search Engine

Search Engine Yang Digunakan	Jumlah Keseluruhan Artikel Yang Didapatkan	Jumlah Artikel Yang Akan Dianalisis
PubMed	1.850 Artikel	6 Artikel
DOAJ	24 Artikel	1 Artikel
Google Scholar	86 Artikel	4 Artikel
Jumlah	1.960 Artikel	11 Artikel

1. Cara Individu Mempertahankan Diri Selama Menjalani Kemoterapi
 Dari 11 literatur utama di atas dapat

disimpulkan bahwa cara yang dilakukan beberapa partisipan atau responden dalam mengatasi berbagai masalah fisik akibat kemoterapi adalah meminum obat, makan makanan yang bergizi dan beristirahat. Adapun cara membangun ketahanan diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yaitu melakukan *transformational coping* dan *self care* secara aktif juga melakukan adaptasi dengan kondisinya dan lebih bersyukur dan memasrahkan permasalahan hidupnya pada Tuhan disertai adanya dukungan sosial.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Diri

- Kekuatan individu (*I am*). Partisipan mengemban tanggung jawab sebagai orang tua mempengaruhi partisipan dalam menjalani peristiwa penuh stres.
- Dukungan eksternal (*I have*). Dukungan berupa semangat yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan disekitar subjek dapat menambah kemampuan resiliensi pada subjek dengan ditandai munculnya semangat subjek untuk sembuh.
- Kemampuan interpersonal (*I can*). Interaksi sesama pasien yaitu dengan adanya hubungan interpersonal pasien dengan pasien

lainnya yang memberikan efek positif pada diri pasien.

3. Tindakan Keperawatan Dalam mendengarkan motivasi spiritual dan musik yang sesuai memiliki dampak positif yang sama yaitu efektif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional.

Kekhawatiran gender tentang citra tubuh dan seksualitas, dan kecemasan seputar kesejahteraan untuk orang yang dicintai sementara kehidupan pasien terganggu oleh penyakit, sering terlibat dalam pengambilan keputusan pengobatan penyakit payudara. Karena beberapa pasien mengakui bahwa penilaian mereka sendiri dikompromikan oleh trauma diagnosis kanker yang tak terduga, dukungan keluarga memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada kebutuhan untuk memulai pengobatan dan 'berpikir jernih'. Pengaruh kemoterapi pada status fungsional dapat menjadi penting untuk orang dewasa yang lebih tua, terutama jika itu mempengaruhi kemampuan mereka untuk hidup mandiri. Memahami wanita mana yang berisiko mengalami penurunan fungsional dapat menginformasikan diskusi perawatan dan intervensi yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi seperti dalam artikel oleh Kirana (2016) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada subjek baik berupa motivasi, saran,

nasihat maupun bantuan materi memberikan dampak positif pada kesehatan dan psikologis subjek sehingga subjek lebih kuat, optimis, semangat menjalani kemoterapi dan mampu bertahan melawan penyakitnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wahyuni, Dwi., et al (2015) bahwa seluruh partisipan yang menerima dukungan dari keluarga berupa motivasi, keberadaan, dan perhatian akan membuat pasien tidak merasa sendiri dan pasien merasa bebannya berkurang karena dapat mencurahkan segala yang dirasakannya kepada keluarga. Sejalan dengan penelitian Li, Yuli., et al (2018) menyatakan bahwa keseluruhan keluarga yang memiliki kekuatan positif dan menyediakan lingkungan yang mendukung seperti memperkerjakan seorang pengasuh yang dianggap "tangguh" memiliki kesabaran dan ketekunan serta mampu beradaptasi dengan stres dapat membantu untuk meningkatkan ketahanan individu para penderita kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi.

Salah satu cara meningkatkan coping pasien kanker adalah berbagi cerita tentang pengalaman mereka agar terhindar dari penurunan kesejahteraan psikologis dan depresi. Keluarga juga berperan dalam membangun coping pasien yang efektif (Wahyuni, Dwi; et al, 2015). Pengobatan kemoterapi dikaitkan dengan memburuknya kualitas hidup wanita dengan kanker payudara karena perawatan ini

menyebabkan serangkaian efek samping. Lebih lanjut, keluhan masalah fisik seperti mual, muntah, alopesia, stomatitis, penurunan berat badan, kelelahan, dan perubahan status hematologi juga dapat menyebabkan rendahnya penerimaan diri. Pasien dengan penerimaan diri yang rendah lebih cenderung mengalami stres, kurang percaya diri / kemampuan kontrol, kurangnya motivasi untuk melawan penyakit dan manajemen kesehatan yang buruk (Tang, S. T., Chang, et al, 2016; Zielazny et al., 2013). Dampak penerimaan diri sangat mempengaruhi kondisi kesehatan pasien sehingga diperlukan intervensi yang dapat membantu pasien dalam penerimaan diri terkait dengan kanker payudara.

Salah satu cara meningkatkan coping pasien kanker menurut Li, Yuli., et al (2018) adalah melakukan keterampilan *transformational coping*, dukungan sosial maupun keterampilan *self-care*. *Transformational coping* menurut Maddi dan Harvey (2006) yaitu cara menginterpretasi setiap situasi penuh stres yang ditemui sebagai masalah yang harus diselesaikan dengan seluruh kemampuan individu. Hal tersebut sependapat dengan Gentry dan Kobasa (1995) bahwa *transformational coping* lebih menekankan kepada penyelesaian permasalahan dari pada emosional individu. Dukungan sosial dan *self-care* dengan cara berbagi cerita tentang pengalaman mereka dapat menghindarkan

mereka dari penurunan kesejahteraan psikologis dan depresi. Keluarga juga berperan dalam membangun coping pasien yang efektif (Wahyuni, Dwi; et al, 2015).

Hal senada juga dinyatakan oleh Ulfah, Elyusra., et al (2018) yang menyatakan bahwa ada tiga sumber resiliensi yaitu kekuatan individu (*I am*), dukungan eksternal (*I have*), dan kemampuan interpersonal (*I can*). Kekuatan individu (*I am*) adalah resiliensi yang berisi tentang sikap, kepercayaan diri dan perasaan seseorang. Resiliensi dapat ditingkatkan ketika seseorang mempunyai kekuatan yang dari dalam diri sendiri seperti kepercayaan diri, sikap optimis, sikap menghargai, dan empati. Kemampuan interpersonal (*I can*) yaitu kemampuan yang dimiliki subjek seperti mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan mampu mengelola perasaan dan impuls-impuls terkait penyakit yang mereka alami seperti saling berbagi cerita terhadap sesama, tidak merasa tertekan dan stres dengan penyakit yang dialami, sedangkan dukungan eksternal (*I have*) adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yaitu berupa dukungan yang ia miliki dari keluarga, teman dan orang yang ada di sekitarnya serta memiliki hubungan yang baik untuk meningkatkan resiliensi. Dalam penelitian Wahyuni, Dwi., et al, (2015) untuk mengatasi masalah psikologis yang muncul ialah dengan cara seperti mengingat keluarga, kegiatan spiritual, dan

melakukan berbagai kegiatan sebagai distraksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuwa, M.S., Kiik, S.M (2020) berisi terapi *guided imagery* yang diiringi dengan musik spiritual yang sesuai bertujuan untuk mengurangi kecemasan pasien kanker yang menjalanikemoterapi.

Aspek spiritual dalam penelitian ini menjadi sebuah kekuatan besar yang dapat meningkatkan coping pasien sehingga berdampak pada penurunan kecemasan pasien. Hal ini dibuktikan dengan setelah diberikan intervensi *spiritual guided imagery and music* (SGIM), kecemasan pasien berkurang dari kecemasan berat menjadi kecemasan ringan dan tidak ada kecemasan pada akhir pengukuran. Nuwa, M.S (2018) dan Nuwa, M.S., Kiik, S.M (2020) berpendapat bahwa rekaman spiritual yang berada dalam penelitiannya merupakan kekuatan besar dalam menurunkan kecemasan pasien. Aspek spiritual yang berada dalam penelitian ini terdiri dari *spiritual healing* (spiritual untuk pengobatan) yang berisi spiritual power.

Pertukaran informasi juga dapat menciptakan ruang komunikatif bagi dokter dan pasien untuk menegosiasikan nilai-nilai bersama, mempromosikan kepemilikan pasien yang lebih besar atas keputusan pengobatan. Sejalan dengan hasil penelitian Wu, P.H., et al (2018) menegaskan bahwa *psychoeducational intervention* (PEI) merupakan intervensi yang efektif untuk

pasien kanker payudara. PEI yang digunakan dalam penelitian ini memberi peserta informasi tentang perawatan, gejala, dan efek samping; membantu mereka belajar mengelola masalah yang berhubungan dengan penyakit; mengajarkan mereka cara bersantai sebagai cara untuk mengurangi tekanan psikologis; dan mengajarkan strategi adaptif untuk kanker. Memperkuat ketahanan diri dengan intervensi tersebut sesuai dengan penelitian Bellver-Perez, A., et al (2019) yang membuktikan bahwa pasien yang menerima pengobatan berbasis terapi perilaku kognitif/*cognitive-behavioral therapy* (CBT) cenderung meningkatkan kesejahteraan emosionalnya sehubungan dengan kelompok harga diri (*self-esteem*) dan *social skill*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jassim, et al (2015) menegaskan CBT dianggap sebagai teknik yang paling efektif pada kanker payudara lokal, baik dalam intervensi kelompok maupun dalam intervensi individu untuk mengurangi kecemasan dan depresi dan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang selamat dari kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan dengan jumlah 11 artikel, *literature review* ini dapat disimpulkan mekanisme ketahanan diri pasien kanker payudara yang menjalani

pengobatan kemoterapi yaitu dengan melakukan adaptasi terhadap kondisinya dan lebih bersyukur dan memasrahkan permasalahan hidupnya pada Tuhan serta adanya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman dan orang di sekitar berupa motivasi, saran, nasihat maupun bantuan materi memberikan dampak positif pada kesehatan dan psikologis penderita sehingga pasien lebih kuat, optimis, semangat menjalani kemoterapi dan mampu bertahan melawan penyakitnya. Intervensi psikologis yang dapat memfasilitasi adaptasi pasien terhadap diagnosis dan pengobatan kanker payudara yaitu terapi perilaku kognitif/*cognitive-behavioral therapy* (CBT), *spiritual guided imagery and music* (SGIM) dan *psychoeducational intervention* (PEI) yang juga terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan emosional subjek.

REFERENSI

- Aini, R. N., & Satiningsih. (2015). Ketahanan Psikologis Pada Perempuan Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(3), 1-7.
- Ambarwati, Gandes. (2017). Studi Fenomenologi : Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Tugurejo Semarang. Thesis, Universitas Diponegoro.
- Aruan, K. P., & Isfandiari, M. A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Pengobatan Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 3(2), 218-228.

<http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V3.I2.2015.218-228>

- Bellver-Pérez, A., Peris-Juan, C., & Santaballa-Beltrán, A. (2019). Effectiveness of therapy group in women with localized breast cancer. *International Journal of Clinical and Health Psychology : IJCHP*, 19(2), 107-114. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2019.02.001>
- Brousselle, A., Breton, M., Benhadj, L., Tremblay, D., Provost, S., Roberge, D., & Tousignant, P. (2017). Explaining Time Elapsed Prior To Cancer Diagnosis: Patients Perspectives. *BMC Health Services Research*, 17 (1), 448. Doi: 10.1186/s12913-017-2390-1.
- Cipora, E., Konieczny, M., & Sobieszczanski, J. (2018). Acceptance of illness by women with breast cancer. *Annals of Agricultural Environment Medicine*, 23. <https://doi.org/10.26444/aaem/75876>
- Desields, T.L., Rihanek, A., Potter, P. Et <https://doi.org/10.1007/s00520-011-1092-1>
- Firmana, Dicky. (2017). Keperawatan Kemoterapi. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurria, A., Soto-Perez-de-Celis, E., Allred, J. B., Cohen, H. J., Arsenyan, A., Ballman, K., Le-Rademacher, J., Jatoi, A., Filo, J., Mandelblatt, J., Lafky, J. M., Kimmick, G., Klepin, H. D., Freedman, R. A., Burstein, H., Gralow, J., Wolff, A. C., Magrinat, G., Barginear, M., & Muss, H. (2019). Functional Decline and Resilience in Older Women Receiving Adjuvant Chemotherapy for Breast Cancer. *Journal of the American Geriatrics Society*, 67(5), 920-927. <https://doi.org/10.1111/jgs.15493>
- Irwan; Supraja, M., & Zubaidi, A. (2016). Dinamika Aktualisasi diri Pemuda Rantau Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada

- Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat Di Asrama Putri Bundo Kandung Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 306-320. <https://doi.org/10.22146/jkn.16353>
- Joanna Briggs Institute. (2017). *Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews*. Retrieved from https://joannabriggs.org/critical_appraisal_tools
- Kemendes RI. (2015). *Situasi Penyakit Kanker. Buletin jendela semester 1* ISSN 2088-270X> [Diakses 16 Desember 2019].
- Kirana, L. A. (2016). *Dukungan Sosial dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi*. PSIKOBORNEO, 4(4), 829-837.
- Lianawati., Mei, Dwi., & Maliya, Arina. (2018). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Li, Y., Wang, K., Yin, Y., Li, Y., & Li, S. (2018). Relationships between family resilience, breast cancer survivors' individual resilience, and caregiver burden: A cross-sectional study. *International journal of nursing studies*, 88, 79-84. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.08.011>
- MEDEIROS, Marlise Barros de et al. Perception of women with breast cancer undergoing chemotherapy: a comprehensive analysis. (2019). *Rev. Bras. Enferm*, 72(3), 103-110. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0165>.
- Nuwa, M. S., & Kiik, S. M. (2020). Pengaruh Spiritual Guided Imagery and Music Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 7(1), 095-106.
- Prihantini, W., Yunitasari, E., & Pradanie, R. (2018). Hubungan Perceived Benefit Dan Perceived Barrier Dengan Stadium Kanker Payudara Berdasarkan Teori Health Belief Model Pada Pasien Yang Berkunjung Di Posa Rsud Dr. Soetomo Surabaya. *Critical, Medical, And Surgical Nursing Journal*, 7(1), 18-22. <http://dx.doi.org/10.20473/cmsnj.v7i1.12897>
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan dilengkapi dengan Contoh Kuesioner*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Putri, S. B., Hamid, A. Y., & Priscilla, V. (2017). Karakteristik Dan Strategi Koping Dengan Stres Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Endurance*, 2(3), 303-311. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2026>
- Rocha, R., Pereira, E. R., Silva, R., Medeiros, A., Refrande, S. M., & Refrande, N. A. (2018). Spiritual needs experienced by the patient's family caregiver under Oncology palliative care. *Revista brasileira de enfermagem*, 71(suppl 6), 2635-2642. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0873>
- Ristevska-Dimitrovska, G., Filov, I., Rajchanovska, D., Stefanovski, P., & Dejanova, B. (2015). Resilience and Quality of Life in Breast Cancer Patients. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 3(4), 727-731. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2015.128>
- Sanyata, Sigit. (2015) *Mekanisme Dan Taktik Bertahan: Penolakan Realita Dalam Konseling*. Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. K., Dewi, R., & Daulay, W. (2019). Association Between Family Support, Coping Strategies and Anxiety in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at General Hospital in Medan, North Sumatera, Indonesia. *Asian Pacific journal of cancer prevention : APJCP*, 20(10), 3015-

3019.
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.10.3015>
- Silva, A., Zandonade, E., & Amorim, M. (2017). Anxiety and coping in women with breast cancer in chemotherapy. *Revista latino-americana de enfermagem*, 25, e2891.<https://doi.org/10.1590/1518-8345.1722.2891>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Dewi Melati. (2018). Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Universitas Jember.
- Suyatno. (2014) *Buku Kedokteran Bedah Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Tang, S. T., Chang, W. C., Chen, J. S., Chou, W.C., Hsieh, C. H., & Chen, C. H. (2016). Associations of Prognostic Awareness/acceptance with Psychological Distress, Existential Suffering, and Quality of Life in Terminally Ill Cancer Patients' Last Year of Life. *Psycho-Oncology*, 462(25), 455-462.<https://doi.org/10.1002/pon.3943>
- Ulfah, E., Bakhtiar., & Irma, H. T. (2018). Resiliensi Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 119-129.<https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.860>
- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi : Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65. DOI : 10.22146/buletinpsikologi.18419
- Wahyuni, D., Huda, N., & Utami, G. T. (2015). Studi Fenomenologi : Pengalaman Pasien Kanker Stadium Lanjut Yang Menjalani Kemoterapi. *JOM*, 2(2), 1041-1047.
- Wu, P. H., Chen, S. W., Huang, W. T., Chang, S. C., & Hsu, M. C. (2018). Effects of a Psychoeducational Intervention in Patients With Breast Cancer Undergoing Chemotherapy. *The journal of nursing research : JNR*, 26(4), 266–279.
<https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000252>
- World Health Organization. (2014). Breast cancer data. Diperoleh dari <http://www.who.int/l.org>
- Ye, M., Du, K., Zhou, J., Zhou, Q., Shou, M., Hu, B., Jiang, P., Dong, N., He, L., Liang, S., Yu, C., Zhang, J., Ding, Z., & Liu, Z. (2018). A meta-analysis of the efficacy of cognitive behavior therapy on quality of life and psychological health of breast cancer survivors and patients. *Psychooncology*, 27, 16951703.<http://dx.doi.org/10.1002/pon.468>